

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua ini terdapat teori-teori yang terkait dengan penelitian *relationship maintenance* persahabatan jarak jauh sepasang wanita beda etnis. Teori-teori tersebut meliputi teori komunikasi interpersonal, tujuan-tujuan komunikasi interpersonal, tingkatan dalam hubungan interpersonal yang dimulai dari *contact*, *involment*, *intimacy*, *deteroriation*, *repair* dan *dissolution*, persahabatan, tipe-tipe persahabatan, nilai-nilai persahabatan, tekanan dalam persahabatan, alasan-alasan mempertahankan hubungan, komunikasi untuk mempertahankan hubungan, media dan teknologi komunikasi, peraturan-peraturan dalam mempertahankan persahabatan, panduan komunikasi dalam persahabatan dan studi kasus. Setelah itu nisbah antar konsep dan kerangka pemikiran.

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang saling berhubungan , meliputi *dyadic primacy* (dua orang dalam kepentingan yang terpusat), *dyadic coalitions* (grup-grup dari dua orang bahkan dalam kelompok yang lebih besar), *dyadic consciousness* (dua orang yang menyatakan bahwa mereka adalah sesama rekan) (Devito, 2007, p.29).

Definisi lainnya mengenai komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi ketika anda berkomunikasi satu dengan yang lainnya, biasanya dalam situasi informal, tidak terstruktur. Komunikasi jenis ini terjadi diantara dua orang, walaupun bisa juga lebih dari dua orang (Hybles, 2007, p.15).

Interaksi dengan orang lain juga disebut komunikasi interpersonal, dan hal ini terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain-khususnya dalam ketidakinformalan. Kita tidak bisa bertahan dalam kehidupan bermasyarakat tanpa adanya keahlian komunikasi interpersonal. Keahlian ini membantu kita untuk berfungsi secara sosial dan mempertahankan hubungan yang penting bagi kita (Hybles, 2007, p.156).

Menurut DeVito (2007), komunikasi Interpersonal menjadi sangat penting karena alasan-alasan sebagai berikut:

1. Sangat penting untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan interpersonal.
2. Sangat penting untuk kesuksesan profesional dan kemajuan

Kesimpulan dari pengertian-pengertian mengenai komunikasi interpersonal yang dipaparkan diatas, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang saling berhubungan dimana didalamnya terdapat kepentingan untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan interpersonal, misalnya dalam hal persahabatan dan berguna pula untuk kemajuan sebuah hubungan.

2.1.2 Tujuan-tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2007), komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. *To learn*, komunikasi interpersonal menolong anda untuk belajar, lebih dapat memahami dunia luar, objek-objek, kejadian dan orang lain.
2. *To relate*, komunikasi interpersonal menolong anda untuk berhubungan. Salah satu kebutuhan terbesar manusia adalah membangun dan mempertahankan hubungan baik.
3. *To Influence*, komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain dalam pertemuan-pertemuan secara pribadi.

Dalam penelitian kali ini tujuan komunikasi interpersonal yang harus dicapai adalah *to relate* karena komunikasi interpersonal tersebut dapat menolong sepasang sahabat ini untuk membangun dan tetap mempertahankan hubungan mereka sebagai sepasang sahabat walaupun berbeda tempat, etnis dan budaya keluarga.

2.1.3 Tingkatan Dalam Hubungan Interpersonal

Menurut DeVito (2007), dalam sebuah hubungan interpersonal terdapat beberapa macam tingkatan. Tingkatan-tingkatan tersebut antara lain:

1. *Contact*

Dalam tingkatan ini, terdapat beberapa macam persepsi kontak, seperti melihat, mendengar dan membaca sebuah pesan atau mengenali di awal keadaan seseorang sehingga dalam tahap ini yang terbentuk adalah gambaran mental dan fisik seperti jenis kelamin, usia, nilai, tinggi badan dan sebagainya. Setelah memasuki kontak awal, maka individu-individu tersebut akan masuk lebih dalam ke interaksi yang melibatkan pertukaran informasi dari yang sederhana kepada keterlibatan yang lebih intens.

Dalam tingkatan *contact*, interaksi tatap muka dan penampilan fisik menjadi sangat penting karena hal tersebut merupakan karakteristik yang sangat dapat terlihat. Melalui perilaku secara verbal dan nonverbal akan dapat terlihat keramahan, kehangatan, kesamaan dan keinginan tertentu.

2. *Involvement*

Dalam tahap *involvement*, rasa kebersamaan mulai berkembang. Di tahap ini kita akan mencoba dan berusaha untuk mengenal lebih dalam tentang kepribadian seseorang. Dalam hubungan ini terdapat beberapa strategi yang dikemukakan oleh Baxter dan Wilmot, 1984; Bell&Buerkel-Rothfuss, 1990) yakni sebagai berikut:

- *Directness*, dimana kita dapat menanyakan kepada pasangan kita secara langsung bagaimana perasaannya atau kita sendiripun dapat mengungkapkan perasaan kita.
- *Indirect suggestion*, dengan ringan kita dapat membagikan perencanaan di masa depan, menyentuh lebih dalam atau menyindir sesuatu yang menandakan bahwa kita serius dengan hubungan tersebut.
- *Public presentation*, kita dapat memperkenalkan rekan kita, misalnya sebagai pacar.
- *Separation*, kita memisahkan diri secara fisik untuk melihat bagaimana respon orang lain. Misalnya jika sahabat kita menghubungi kita saat berpisah, maka hal ini menandakan bahwa ia serius menjalin hubungan dengan kita.

- *Third party*, kita meminta teman kita yang lain untuk mencari tahu bagaimana perasaan dan niat pasangan kita.

3. *Intimacy*

Intimacy merupakan tahap dimana kita berkomitmen terhadap diri sendiri dan orang lain secara lebih jauh dan mempertahankan sebuah hubungan dimana di dalamnya terdapat individu-individu yang menjadi sahabat, pacar ataupun rekan kita. Menurut Gao dan Gudykunst tahun 1995, dalam hal ini kita dapat juga berbagi jaringan sosial, sebuah praktek yang diikuti oleh individu-individu dari kebudayaan yang berbeda. Dalam tahap *intimacy* biasanya dibagi menjadi dua tahap. Yang pertama adalah tahap *interpersonal commitment* yakni sebuah tahap dimana dua orang saling berkomitmen dalam diri mereka sendiri dengan sebuah cara yang pribadi. Yang kedua adalah *social bonding* yakni komitmen yang dibuat publik yang barangkali bisa dalam keluarga dan sahabat. Dalam hal ini anda dan pasangan menjadi satu.

Menurut DeVito (2007) ketika sebuah keintiman memasuki suatu jarak waktu yang cukup lama, maka akan muncul tiga kecemasan, yakni sebagai berikut

- Kecemasan terhadap kesejahteraan, kecemasan ini membuat kita menjadi khawatir bahwa pasangan kita bisa saja meninggalkan kita untuk orang lain.
- Kecemasan pemenuhan yang meliputi bahwa kita tidak dapat menerima dengan seimbang kedekatan, kehangatan dan laporan-laporan penting.
- Kecemasan kebahagiaan dimana kita khawatir akan kebosanan dan rutinitas yang ditetapkan atau kita dapat kehilangan kebebasan dan terjebak.

Dalam keintiman ada dua hal yang penting yaitu keintiman dan resiko dimana bagi beberapa orang hubungan yang intim memiliki resiko yang ekstrim, namun bagi yang lainnya hubungan yang intim memiliki resiko yang tidak berat. Selanjutnya adalah intimasi dan penetrasi sosial. Menurut Altman dan Taylor (1973) , Hensley (1996) serta DerLega

(2004), penetrasi sosial juga turut meningkat. Penetrasi sosial disini berkaitan dengan keluasan atau kedalaman topik-topik yang anda bicarakan dan juga berkaitan dengan kedalaman pengenalan tentang pribadi yang intim dengan anda.

4. *Deterioration*

Dalam tahap *deterioration* terdapat sebuah tanda dimana suatu ikatan hubungan menjadi lemah antara sepasang sahabat atau sepasang kekasih. Fase pertama dari *deterioration* adalah fase *intrapersonal dissatisfaction* dimana kita mulai mengalami ketidakpuasan secara pribadi dalam interaksi setiap hari dan mulai melihat pasangan kita ke masa depan secara negatif. Fase kedua adalah *interpersonal deterioration* dimana kita menarik diri dan menjauh. Kita membagikan waktu hanya sedikit saja. Ketika bersama kita lebih banyak diam, sedikit pengungkapan diri, sedikit kontak fisik dan kekurangan kedekatan.

5. *Repair*

Tahapan *repair* tidak selalu dilakukan. Ada beberapa hubungan yang terhenti selama masa *deterioration* dan mencoba untuk memperbaiki hubungannya. Yang lainnya, bisa saja meningkat atau berhenti dan pada akhirnya memasuki tahapan *dissolution*.

Dalam tahap ini terdapat dua fase yakni *interpersonal repair*, kita dapat menganalisis apa yang salah dan mempertimbangkan cara-cara apa saja untuk menangani sebuah hubungan. Dalam fase ini kita dapat merubah perilaku dan mengevaluasi sebuah hubungan di masa sekarang atau jika hubungan itu terhenti. Tahap selanjutnya adalah *interpersonal repair* yakni sebuah diskusi dengan pasangan kita yang meliputi masalah dalam sebuah hubungan, perubahan-perubahan apa yang ingin kita lihat atau mungkin keinginan apa yang ingin kita dan pasangan kita lakukan.

6. *Dissolution*

Tahap *dissolution* merupakan tahap dimana ikatan antara individu menjadi rusak. *Dissolution* berawal ketika kedua individu yang berhubungan melakukan *interpersonal separation* atau perpisahan secara pribadi, misalnya pindah apartemen yang berbeda dan lain sebagainya. Jika perpisahan tersebut dapat diterima maka selanjutnya akan masuk ke fase *public separation*. Misalnya pernikahan yang berakhir dengan perceraian.

Dissolution juga merupakan tahap dimana bekas pasangan kita akan mulai memandang bahwa dirinya adalah seorang individu dari pada bagian dari pasangan. Mereka akan mencoba membangun sebuah kehidupan baru dan berbeda dengan orang lain atau sendiri.

Dalam penelitian ini yang menjadi tingkatan dalam hubungan persahabatan ER dan JB adalah dimulai dari *contact* dimana ER dan JB awalnya bertemu secara fisik di Petra sebagai anggota dari kelompok tumbuh bersama. Selanjutnya meningkat menjadi *involvement* dimana rasa kebersamaan mereka mulai berkembang dan berusaha untuk mengenal masing-masing pribadi lebih dalam. Tahap yang selanjutnya adalah meningkat ke *intimacy* dimana dalam tahap ini mereka berkomitmen untuk menjadi sepasang sahabat sampai sekarang. Pasangan ini tidak masuk ke tahap *deterioration*, karena sampai sekarang mereka tetap menjalin hubungan persahabatan. Tahap *repair* juga tidak termasuk karena pasangan ini masih menjalin persahabatan dan tidak masuk ke tahap *deterioration* dan yang terakhir tidak masuk ke tahap *dissolution* karena pasangan sahabat ini masih tetap mempertahankan hubungan mereka.

2.1.4 Persahabatan

Menurut Wood (2007), persahabatan adalah sebuah hubungan yang unik. Tidak seperti kebanyakan hubungan lainnya, persahabatan adalah hubungan yang bersifat sukarela.

Bagi DeVito (2007), persahabatan adalah hubungan interpersonal di antara dua orang individu yang saling bergantung satu sama lain dimana di

dalamnya terdapat sikap yang saling produktif dan ditandai dengan sikap positif yang saling memperhatikan.

Menurut DeVito (2007), pengertian persahabatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persahabatan merupakan sebuah hubungan interpersonal yakni interaksi komunikasi yang terjadi diantara orang-orang. Lebih lanjutnya, sebuah hubungan yang melibatkan fokus pribadi; sahabat berperan satu sama lain sebagai pribadi yang utuh, unik, sejati dan tidak dapat tergantikan.
2. Persahabatan harus saling produktif artinya persahabatan tidak dapat di hancurkan oleh orang lain. Sekali kehancuran itu masuk dalam sebuah hubungan persahabatan maka hubungan tersebut tidak dapat lagi disebut sebagai persahabatan. Hubungan percintaan, hubungan pernikahan, hubungan orang tua dan anak dan hubungan lainnya dapat menjadi rusak dan tidak produktif namun hubungan persahabatan harus memperbesar potensinya sehingga dapat produktif.
3. Persahabatan ditandai oleh perilaku positif yang sama-sama dilakukan. Kesukaan orang-orang menjadi sangat penting ketika kita memanggil mereka sebagai sahabat. Tiga karakter utama dalam persahabatan adalah kepercayaan, dukungan emosi, dan saling berbagi hal-hal penting.

Menurut DeVito (2007) , ketika sepasang sahabat menjadi dekat, maka perilaku salah seorang dari pasangan sahabat tersebut akan berdampak lebih signifikan daripada pertemanan yang bersifat kasual. Ketika sepasang sahabat menjadi lebih dekat maka mereka akan lebih bergantung satu sama lain. Sahabat yang memiliki kedekatan biasanya membuat peraturan mereka sendiri dalam berinteraksi; mereka biasanya memutuskan apa yang mereka bicarakan dan kapan, apa yang dapat mereka katakan satu sama lain tanpa menyinggung dan apa yang tidak dapat dikatakan, kapan dan untuk alasan apa mereka meminta satu sama lain.

Kaitannya dengan perumusan masalah adalah ER dan JB menjalin hubungan interpersonal dalam bentuk persahabatan, menjalin sebuah hubungan persahabatan yang saling produktif karena ER dan JB tidak mau menggantikan

posisi masing-masing dengan orang lain dan dalam hubungan ini adanya perilaku positif yakni kepercayaan, dukungan emosi, dan saling berbagi hal-hal penting.

Tipe-Tipe Persahabatan

Tiga tipe utama dalam hubungan persahabatan menurut DeVito (2007) adalah sebagai berikut:

1. *The Friendship of Reciprocity* (persahabatan yang timbal balik) adalah tipe persahabatan yang ideal yang dikarakteristikan oleh kesetiaan, pengorbanan, saling menyayangi, dan kemurahan hati. Persahabatan ini berdasarkan persamaan. Setiap individu di dalamnya saling memberi dan menerima manfaat dalam hubungan.
2. *The Friendship of Receptivity* (persahabatan yang menerima) adalah hubungan persahabatan yang berbanding terbalik dengan *reciprocity*. Di dalamnya terdapat imbalan di dalam memberi dan menerima; satu orang lebih berperan sebagai pemberi dan yang satunya lebih berperan sebagai penerima. Bagaimanapun juga hubungan ini memberikan sebuah imbalan yang positif karena setiap orang di dalamnya mengumpulkan sesuatu dari hubungan tersebut. Kebutuhan yang berbeda antara satu sama lain, baik itu orang yang menerima maupun memberi kasih sayang akan sama-sama dipuaskan. Contoh hubungan jenis ini terjadi antara guru dan murid, pasien dan dokter.
3. *The Friendship of Association* (persahabatan dalam perhimpunan) adalah hubungan yang bersifat sementara. Hubungan ini digambarkan sebagai hubungan yang bersifat ramah daripada sebuah hubungan persahabatan sejati. Hubungan persahabatan yang bersifat asosiasi ini dapat kita miliki dengan teman-teman sekelas, para tetangga dan para karyawan.

Kaitannya dengan perumusan masalah adalah ER dan JB masuk kedalam tipe persahabatan yang timbal balik karena didasarkan juga terhadap persamaan yakni sama-sama suka berorganisasi, memiliki jiwa kepemimpinan disamping itu mereka juga memiliki rasa saling menyayangi dan kesetiaan. Hal ini sudah jelas bahwa teori persahabatan yang menerima tidak terkait dalam perumusan masalah karena sepasang sahabat ini cenderung saling memberi. Dan selanjutnya persahabatan dalam perhimpunan tidak terkait

dengan perumusan masalah karena hubungan ini hanya bersifat sementara, sedangkan ER dan JB masih tetap mau menjalin persahabatan.

Nilai-nilai Persahabatan

Menurut DeVito (2007), nilai-nilai persahabatan yang dapat dipertimbangkan dalam hubungan pertemanan adalah sebagai berikut:

1. *Utility* (kegunaan) adalah seseorang yang memiliki talenta yang spesial atau sumber yang dapat memberikan hal-hal yang berfungsi untuk mencapai goal dan kebutuhan anda yang spesifik.
2. *Affirmation* (penguatan) adalah seseorang yang akan menguatkan nilai-nilai personal anda dan menolong anda untuk mengenali sifat anda.
3. *Ego support* (dukungan ego) adalah seseorang yang berperilaku suportif, memberikan harapan dan sangat menolong.
4. *Stimulations* (stimulasi) adalah seseorang yang memperkenalkan anda kepada ide-ide baru dan cara-cara baru dan menolong anda untuk memperlebar cara pandang anda.
5. *Security* (rasa aman) adalah seseorang tidak akan melakukan hal-hal yang menyakiti anda atau menekan serta tidak mengungkit kelemahan atau kekurangan anda.

Kaitan perumusan masalah dengan nilai-nilai persahabatan yang meliputi *utility, affirmation, ego support, stimulations, security* adalah nilai-nilai tersebut bisa saja terkandung dalam hubungan persahabatan ER dan JB yang dapat menjadi temuan peneliti.

Friendship, Culture and Gender

Persahabatan anda dan bagaimana anda memandang sebuah hubungan persahabatan dipengaruhi oleh kebudayaan dan jenis kelamin (DeVito, 2007, p.264).

Jenis kelamin juga turut berpengaruh dalam hubungan persahabatan, siapa yang menjadi sahabat anda dan cara anda melihat persahabatan tersebut. Para wanita biasanya lebih terbuka daripada para pria. Keterbukaan dalam

persahabatan antar pria sangat sedikit dibandingkan dengan sepasang sahabat wanita. (DeVito, 2007, p.265).

Wanita yang bersahabat terlibat dalam kasih sayang yang lebih dalam dengan pasangannya daripada sepasang pria yang bersahabat; perbedaan ini dapat menyebabkan kesulitan yang besar bagi sepasang sahabat pria untuk memulai dan mempertahankan sebuah hubungan persahabatan. Biasanya para wanita lebih luwes dalam berkomunikasi; mereka juga saling berbagi keintiman yang lebih dalam dan lebih percaya diri dengan pasangan sahabatnya daripada teman prianya (DeVito, 2007, p.265).

Jenis kelamin juga berdampak terhadap ketahanan hubungan persahabatan jarak jauh. Ada dua alasan yang dipaparkan oleh Wood (2007) mengapa pasangan wanita yang bersahabat lebih mungkin mempertahankan hubungan persahabatannya walaupun hidup dalam jarak yang memisahkan:

1. Dibandingkan para wanita, para pria menempatkan lebih sedikit nilai dalam hubungan persahabatan mereka dan lebih sedikit juga untuk menanamkannya. Contohnya para pria yang telah menikah lebih memikirkan istri mereka daripada sahabat mereka. Para wanita lebih bersedia menyesuaikan jadwal mereka dan prioritas mereka untuk bertemu dengan sahabatnya dan lebih bersedia bertoleransi untuk bersama sahabat mereka.
2. Para wanita yang bersahabat biasanya lebih suka menceritakan tentang persahabatannya kepada wanita lainnya daripada para pria yang menceritakan tentang persahabatannya

Dalam penelitian ini kaitannya dengan perumusan masalah adalah persahabatan ini melibatkan sepasang wanita yang biasanya lebih lama dalam mempertahankan hubungan persahabatan dan perbedaan budaya keluarga yang dapat mempengaruhi hubungan persahabatan karena JB dan ER lahir dengan perbedaan budaya keluarga.

Tekanan Dalam Persahabatan

Menurut Wood (2007), tekanan dalam persahabatan dibagi menjadi dua besar yakni:

1. *Internal Intensions* (Ketegangan dari dalam). *Internal intensions* adalah hubungan yang didalamnya terdapat tekanan yang timbul dalam diri orang dan dalam interaksi mereka. Tiga hal yang termasuk *internal intensions* adalah sebagai berikut:

- *Relational Dialectics* (dialektika rasional) adalah ketika hubungan kebutuhan saling berlawanan maka terciptalah tekanan dan dapat mendorong perubahan dalam sebuah hubungan yang dekat.
- *Diverse Communication Style* (perbedaan gaya komunikasi) maksudnya adalah persahabatan dapat menjadi tegang karena perbedaan latar belakang kebudayaan. Karena komunikasi kita bercermin dari pemahaman dan peraturan dari kebudayaan kita, kesalahpahaman dapat terjadi diantara sepasang sahabat yang berbeda kebudayaan.
- *Sexual Attraction* (daya tarik seksual) yakni daya tarik seksual dapat menjadi hal yang sulit dalam persahabatan. Persahabatan antara pria dan wanita ataupun antara *gay* dan *lesbians* bisa jadi sering termasuk ketegangan seksual.

2. *Eksternal Pressures* (Tekanan Dari Luar). Hubungan persahabatan bukan hanya dapat mengalami *internal tensions* saja, namun bisa juga memasuki tekanan-tekanan yang berasal dari luar. Tekanan-tekanan tersebut adalah sebagai berikut:

- *Competing Demands* (tuntutan persaingan) adalah saat dimana kita mengabaikan sahabat kita karena hubungan yang lain, khususnya karena adanya sahabat baru. Kita juga kadang kala dapat mengabaikan sahabat kita ketika hubungan penting lainnya mengalami krisis.
- *Personal Changes* (perubahan diri) adalah saat dimana persahabatan kita berubah karena hidup kita berubah juga. Biasanya saat orang-orang menginjak usia dua puluh tahunan, mereka yang mulai berkarir dan berkeluarga akan memiliki waktu yang sangat sedikit dan energi yang terbatas untuk sahabatnya.
- *Geographic Distance* (jarak secara geografi) adalah tantangan yang paling sering dihadapi oleh pasangan sahabat. Apakah jarak dalam berakhirnya hubungan persahabatan tergantung oleh sejumlah faktor. Dibutuhkan

komitmen yang lebih besar untuk mempertahankan persahabatan meskipun ada jarak yang memisahkan.

Kaitan dengan perumusan masalah adalah *internal pressures* tidak termasuk dalam tekanan persahabatan yang dihadapi karena tekanan persahabatan yang dihadapi oleh ER dan JB adalah *eksternal pressures* yakni *geographic distance* atau jarak secara geografi, jarak yang memisahkan secara fisik yakni ER berada di Salatiga sedangkan JB berada di Papua.

Peraturan-peraturan Dalam Mempertahankan Persahabatan

DeVito (2007) memaparkan beberapa peraturan untuk mempertahankan hubungan persahabatan, yakni sebagai berikut:

1. Membela sahabat anda dalam kekurangannya.
2. Membagikan berita dan perasaan mengenai kesuksesan.
3. Menyatakan dukungan emosi.
4. Saling mempercayai.
5. Menolong teman anda ketika ia mengalami kesusahan.
6. Membuat teman anda bahagia ketika bersama-sama.
7. Tidak mengkritiknya di depan umum.
8. Menjaga rahasia sahabat anda.
9. Tidak cemburu atau berpikiran negatif mengenai hubungan yang lainnya.
10. Menghargai privasi sahabat anda.

Kaitan teori diatas dengan perumusan masalah adalah dalam mempertahankan sebuah hubungan persahabatan maka diperlukan peraturan-peraturan untuk mempertahankan persahabatan.

Panduan Komunikasi Dalam Persahabatan

Wood (2007) memaparkan bahwa dalam persahabatan terdapat panduan komunikasi yang dapat diterapkan, panduan-panduan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Engage in dual perspective* (mengikutsertakan pandangan ganda) maksudnya adalah dalam hubungan interpersonal, *dual perspective* sangat penting. Untuk menjadi seorang sahabat, kita harus mengerti perspektif, pikiran dan perasaan. Poinnya adalah mengerti apa yang sahabat kita rasakan dan pikirkan dan menerima mereka sebagaimana mestinya.
2. *Communicate honestly* (berkomunikasi dengan jujur). Kejujuran merupakan hadiah yang sangat penting yang dapat diberikan kepada masing-masing sahabat. Bahkan kejujuran merupakan hal yang kurang menyenangkan atau suatu hal yang tidak ingin kita dengar tapi kita mengharapkannya dari sahabat kita. Kita dapat mendukung dan mengasahi sahabat kita sementara kita juga turut bersikap jujur, tetapi ketika kita tidak jujur maka yang terjadi adalah pengkhianatan terhadap kepercayaan.
3. *Grow from differences* (bertumbuh melalui perbedaan) yakni memiliki sikap keterbukaan dengan keberagaman orang lain. Kebanyakan dari kita memilih sahabat yang seperti kita. Kita lebih merasa nyaman dengan sahabat yang mana kita dapat berbagi nilai-nilai, perilaku, latar belakang dan aturan berkomunikasi. Namun jika kita membatasi diri untuk bersahabat hanya dengan orang-orang yang seperti kita maka kita kehilangan hal menarik dari keberagaman orang-orang yang bisa menjadi sahabat kita.
4. *Don't sweat the small stuff* (jangan memusingkan hal-hal kecil) artinya kita menerima keadaan sahabat kita dan tidak perlu mencoba mengubah sahabat kita sesuai dengan preferensi pribadi kita. Kebanyakan persahabatan berakhir bukan karena melakukan pelanggaran dan masalah besar namun karena penghinaan kecil dan iritasi yang lambat laun dapat menghancurkan kedekatan.

Kaitan teori diatas dengan perumusan masalah adalah dalam sebuah hubungan persahabatan, panduan komunikasi yang dipergunakan adalah mengikutsertakan pandangan ganda dimana kedua pribadi dapat saling mengerti apa yang dirasakan, dipikirkan ataupun yang menjadi perspektif masing-masing individu. Saling berkomunikasi secara jujur walaupun kadang kala kejujuran itu tidak menyenangkan. Disamping itu, bertumbuh melalui perbedaan, dan tidak perlu memusingkan hal-hal kecil karena bisa menerima sahabat kita apa adanya.

2.1.5 Hubungan Jarak Jauh

Menurut Goffman dan Rogers hubungan jarak jauh adalah hubungan yang melibatkan partisipan-partisipan yang berinteraksi dalam sebuah jarak yang memisahkan secara fisik atau berinteraksi dengan perilaku tertentu melalui sebuah media. Hubungan-hubungan tersebut diikat dengan interaksi (Stafford, 2004, p.5).

Dalam penelitian ini hubungan jarak jauh yang terjadi adalah hubungan jarak jauh sepasang sahabat, dimana JB berada di Papua dan ER berada di Salatiga. Karena hubungan persahabatan beda etnis ini berlangsung jarak jauh maka secara teoritis terdapat kaitan dengan alasan-alasan sepasang sahabat ini tetap mempertahankan hubungan mereka.

Alasan-alasan Mempertahankan Hubungan

Menurut DeVito (2007) Ada beberapa teori yang berkaitan mengapa orang-orang ingin mempertahankan hubungannya.

- *Attraction Theory* adalah hubungan yang dipertahankan dimana didalamnya terdapat daya tarik yang signifikan, pada umumnya menuntun kepada perkembangan sebuah hubungan. Walaupun kedua individu yang saling tertarik dapat berubah namun mereka tetap mungkin melanjutkan hubungan mereka.
- *Social Exchange Theory* adalah hubungan dapat dipertahankan selama hubungan tersebut memberi keuntungan dan selama hubungan tersebut menghasilkan imbalan melebihi dengan harga yang dibayar. Seseorang mempertahankan hubungannya karena ia memperoleh sesuatu lebih dari yang ia harapkan. Anda juga dapat mempertahankan hubungan ini walaupun bisa saja meleset dari target namun selama masih lebih tinggi dari yang lainnya, maka anda akan tetap berada di hubungan tersebut.
- *Equity Theory* adalah anda mempertahankan hubungan anda ketika anda menerima ekuitas yang relevan. Jika anda merasa anda memperoleh upah dari sebuah hubungan yang proposional dengan harga yang terbayar, maka kemungkinan anda akan mempertahankan hubungan itu. Tapi jika seseorang berubah maka hubungan tersebut akan menjadi sulit.

Menurut DeVito (2007), alasan-alasan lainnya dalam mempertahankan hubungan adalah sebagai berikut:

- *Emotional attachment* yakni seringkali anda mempertahankan hubungan karena anda saling menyayangi satu sama lain, anda ingin memelihara hubungan anda dan anda tidak menjumpai pasangan lain yang berpotensi.
- *Convenience* adalah kesulitan untuk menemukan orang lain untuk hidup bersama, partner bisnis, atau atau kawan lainnya membuat kita nyaman untuk selalu bersama.
- *Children* maksudnya sepasang suami istri misalnya memilih untuk bersama karena mereka merasa baik atau buruk mereka tetap memikirkan hal yang terbaik untuk anak-anak mereka dan anak-anak biasanya memperlengkapi mereka untuk menutupi masalah utama dalam kehidupan seperti keuangan, kenyamanan, ketakutan sendiri dan lainnya.
- *Fear* adalah banyak orang biasanya berpetualang di dunia luar, merasa sendiri, menghadapi semuanya dengan kesendirian sehingga alasan inilah mereka dapat memilih untuk membina hubungan tertentu sebagai alternatif terbaik.
- Inertia adalah orang-orang mempertahankan hubungannya karena kelemahan tubuh; perubahannya yang menyebabkan munculnya banyak kesulitan.
- *Commitment* adalah orang-orang yang memiliki komitmen yang kuat satu sama lain untuk terus berhubungan. Pada kenyataannya, berpendapat bahwa komitmen para wanita untuk lebih dekat dalam mempertahankan hubungan dan stabil lebih dari faktor-faktor yang lainnya.

Teori diatas yang berkaitan dengan perumusan masalah adalah *attraction theory* karena JB dan ER masih tetap ingin melanjutkan hubungan mereka walaupun bisa saja terjadi perubahan. Disamping itu alasan lain dalam mempertahankan hubungan yang terkait dengan perumusan masalah ini adalah *emotional attachment* karena JB dan ER saling menyayangi sehingga mereka masih tetap mempertahankan hubungan persahabatan. Selain itu *convenience* juga berkaitan karena ER sulit untuk menemukan sahabat seperti JB dimana ER lebih terbuka kepada JB begitu pula sebaliknya. *Commitment* juga berkaitan dengan perumusan masalah sebagai teori yang dipergunakan dalam penelitian ini

karena JB dan ER ingin tetap mempertahankan hubungan mereka sebagai sepasang sahabat walaupun jarak memisahkan. Maka dari itu agar sebuah hubungan dapat dipertahankan maka diperlukan sebuah media komunikasi antara ER dan JB.

Media dan Teknologi Komunikasi

Internet membuat kita dapat berkomunikasi dan mempertahankan hubungan dengan orang-orang yang hidup terpisah jarak dengan kita, baik mereka yang belum pernah kita temui secara langsung, berpotensi untuk menjadikannya yang penting, bukan kontak, ataupun jaringan dari orang ke orang (Gamble & Gamble, 2005, p.414).

Komunikasi online khususnya pesan singkat memfasilitasi perkembangan dan pertahanan sebuah hubungan. Orang-orang cenderung menjadi lebih banyak berbicara saat menggunakan pesan singkat. Tidak ada rasa malu dan kecanggungan. Daya tarik terbesar dari pesan singkat adalah ketika para pengguna rentan mengungkapkan perasaan mereka daripada bertemu secara langsung (Gamble & Gamble, 2005, p.414).

Tidak dapat diragukan juga bahwa hubungan yang dibangun melalui media online tetap ada, dimiliki dan akan mengerahkan dampak yang besar dalam semua hubungan interpersonal sebagaimana pendapat Hardey, 2004 (DeVito, 2007, p.229).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parks dan Floyd tahun 1996 menyatakan bahwa hubungan yang dilakukan melalui media online dimana di dalamnya terdapat hampir dua pertiga dari pengguna grup yang baru telah menemukan kenalan baru, sahabat atau membentuk hubungan lainnya dengan seseorang yang baru mereka jumpai di internet. Disamping itu hampir dua pertiga mengatakan bahwa mereka berkomunikasi dengan rekannya setidaknya-tidaknnya tiga sampai empat kali dalam satu minggu (DeVito, 2007, p.229).

Parks dan Floyd juga menambahkan bahwa kaum wanita lebih mungkin membentuk hubungan melalui internet daripada kaum pria. Dalam penelitian yang sama sebanyak tujuh puluh dua persen wanita dan lima puluh lima persen pria membentuk hubungan interpersonal melalui media online (DeVito, 2007, p.229).

Menurut DeVito (2007), terdapat pula keuntungan-keuntungan yang dapat diraih dalam membangun hubungan melalui media online, yakni sebagai berikut:

- Menurut Cooper dan Sportolari (1997), hubungan melalui media online membuat individu-individunya aman dari kekerasan fisik dan penyakit menular seksual. Tidak seperti hubungan yang dilakukan secara tatap muka, dimana kekerasan fisik sangat mungkin terjadi. Melalui internet, kualitas pribadi anda dikomunikasikan paling awal.
- Menurut Cooper dan Sportolari (1997), kesesuaian dan saling pengungkapan diri menjadi lebih penting daripada kegiatan fisik dalam menyatakan keintiman.
- Menurut Whitty dan Gavin (2001), melalui media online hubungan tersebut mengandalkan kepercayaan, kejujuran dan komitmen seperti halnya hubungan tatap muka.
- Menurut Lea dan Spears (1995) serta Bull dan Ramsey (1988) memaparkan bahwa komputer atau media online dapat membantu orang-orang yang cacat untuk berinteraksi daripada pertemuan tatap muka yang hanya dapat menjangkau permukaannya saja dan biasanya berakhir dengan penarikan diri kembali.
- Jumlah orang-orang yang dapat anda jangkau sangat luas dan mudah pula untuk menemukan seseorang yang cocok dengan anda.

Selain keuntungan maka terdapat pula kerugian dalam komunikasi online yaitu anda tidak dapat melihat orang yang berinteraksi dengan anda. Kecuali kalau anda menempatkan foto atau bertemu secara langsung, jika tidak maka anda tidak akan tahu seperti apa orang tersebut. Selanjutnya anda tidak dapat mendengar suaranya sehingga terlalu menghalangi anda dalam merumuskan gambaran besar dari orang tersebut. Kerugian lainnya adalah dapat menghadirkan sisi diri yang palsu dengan kesempatan yang sangat minim untuk mendeteksinya. Interaksi melalui komputer atau media online dapat menjadi sebuah candu yang dapat menggantikan interaksi tatap muka.

Dalam penelitian ini untuk mempertahankan sebuah hubungan yang terpisah oleh jarak, maka peranan internet dapat membantu orang-orang untuk berkomunikasi dan mempertahankan hubungan dengan orang-orang yang hidup

terpisah jarak. Lebih spesifik lagi internet dapat dijumpai dalam komunikasi online atau pesan singkat yang memfasilitasi perkembangan dan pertahanan sebuah hubungan. Keuntungan-keuntungan dalam komunikasi melalui media online yang berkaitan dengan perumusan masalah penelitian ini adalah melalui media online dapat memfasilitasi pengungkapan diri dan kesesuaian yang lebih penting daripada kegiatan fisik. Selain itu media online mengandalkan kepercayaan, kejujuran dan komitmen.

Keuntungan-keuntungan lainnya tidak terkait dengan perumusan masalah karena tidak ada kekerasan fisik yang dapat terjadi apalagi penyakit menular secara seksual karena hubungan ini melibatkan persahabatan dua wanita yang keadaannya baik, tidak dijumpainya kecatatan fisik sehingga keuntungan ini tidak berkaitan juga dengan perumusan masalah dan jumlah orang yang dijangkau sangat luas dan mudah tidak termasuk karena dalam hubungan persahabatan yang dilakukan secara interpersonal ini hanya melibatkan dua orang wanita saja.

Persahabatan yang melibatkan sebuah hubungan jarak jauh ini melibatkan *computer mediated communication* yang melibatkan beberapa komponen. Dalam sebuah hubungan jarak jauh biasanya pengirim memiliki batas waktu yang tidak terbatas untuk melakukan komunikasi, kapanpun kita bisa melakukannya dan tidak bisa diinterupsi (DeVito, 2007, p.19). JB dan ER tentunya memerlukan waktu senggang untuk berkomunikasi sehingga kegiatan komunikasipun dapat berlangsung.

Sebagai penerimapun dapat memiliki waktu yang tidak terbatas pula untuk melakukan komunikasi (DeVito, 2007, p.19). Baik JB dan ER keduanya bisa berperan sebagai pengirim atau penerima. Jika yang JB yang pertama kali mengirim pesan maka ia disebut penerima dan jika ER yang membalas pesan maka ia disebut penerima begitu pula sebaliknya.

Dari segi konteks maka komunikasi yang terjadi adalah di tempat-tempat yang terpisah, baik pengirim maupun penerima dapat memilih waktu untuk merespon pesan yang disampaikan dan komunikasi yang dilakukan bisa melalui *chat*, pesan singkat dimana pesan dapat dikirim dalam waktu yang berbeda (DeVito, 2007, p.19). JB di Papua dan ER di Salatiga. Mereka memiliki hak untuk

memilih kapan akan merespon pesan-pesan yang dikirim satu sama lain. Komunikasi yang dilakukan bisa melalui pesan singkat dan *chat*.

Saluran yang dipergunakan adalah visual, bisa dalam bentuk auditori dan visual seperti mengirim video (DeVito, 2007, p.19). JB dan ER memerlukan saluran untuk berkomunikasi khususnya melalui visual, misalnya dengan mengirim pesan melalui media komunikasi *online*.

Pesan yang dikirimkan berupa teks, permanen dan tidak mudah dihapus serta penuh dengan singkatan (DeVito, 2007, p.19). ER dan JB menggunakan pesan berupa teks sehingga tidak mudah dihapus, masih bisa disimpan di file-file media online yang digunakan dan biasanya mengirim pesan berupa teks yang di dalamnya terdapat singkatan

Dalam mengirim pesan bisa saja terdapat gangguan. Gangguan tersebut biasanya dapat berupa pengejaan dan tata bahasa yang salah (DeVito, 2007, p.19). Karena hubungan persahabatan ini terjalin secara jarak jauh maka ER dan JB bisa saja melakukan kesalahan pengejaan dan tata bahasa saat melakukan komunikasi

Dalam hubungan jarak jauh bagi sepasang sahabat dalam penelitian ini, yang benar-benar ingin mempertahankan persahabatannya walaupun jarak yang memisahkan diperlukanlah *relationship maintenance*.

Relationship Maintenance

Dalam hubungan jarak jauh *relationship maintenance* sepasang sahabat menjadi bagian yang sangat penting untuk diteliti. *Relationship maintenance* adalah sebuah tindakan untuk melanjutkan atau mempertahankan hubungan anda (DeVito, 2007, p.240).

Relationship maintenance memiliki fungsi yakni untuk menjaga hubungan tetap utuh dimana kemiripan dalam sebuah hubungan tetap dapat dipertahankan dan mencegah terputusnya sebuah hubungan (DeVito, 2007, p.240). Dalam hal ini JB dan ER ingin tetap mempertahankan hubungannya sebagai sepasang sahabat dan tidak ingin hubungannya terputus.

Relationship Maintenance juga berfungsi untuk menjaga hubungan di masa sekarang agar tetap memiliki sebuah keintiman yang besar (DeVito, 2007,

p.240). JB dan ER ingin tetap menjaga keintiman mereka sebagai sepasang sahabat sampai sekarang walaupun mereka berada di dua kota yang berbeda.

Relationship Maintenance juga berfungsi sebagai penjaga hubungan agar tetap memuaskan dimana di dalamnya tercipta keseimbangan antara upah dan hukuman (DeVito, 2007, p.240). Dalam penelitian ini, bisa jadi ER dan JB memberikan upah dan hukuman secara tidak langsung karena mereka tidak tinggal dekat.

Agar *Relationship Maintenance* dalam sebuah persahabatan dapat berlangsung maka terdapat teori yang menunjang hal itu yakni komunikasi untuk mempertahankan hubungan.

Komunikasi Untuk Mempertahankan Hubungan

Satu alasan hubungan dapat terus berlangsung adalah setiap anggotanya melakukan komunikasi dalam berhubungan secara efektif (DeVito, 2007, p.243). Menurut DeVito (2007) komunikasi untuk mempertahankan hubungan, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- *Be Nice*, para peneliti menyebutnya sebagai perilaku prososial dimana anda bersikap sopan, ceria dan ramah, menghindari untuk mengugat dan berkorban. Dalam penelitian ini perlu sekali untuk JB dan ER berperilaku sopan, ceria dan ramah agar tidak ada dari mereka yang dikorbankan dalam persahabatan ini sehingga hubungan persahabatan ini tidak akan berujung kepada kehancuran.
- *Communicate*, kadang kala komunikasi hanya pembicaraan kecil saja namun sering dipakai karena hal ini dapat memelihara hubungan. Didalamnya juga terdapat kejujuran dan keterbukaan dalam berkomunikasi dan membagikan perasaan. Untuk mempertahankan sebuah hubungan persahabatan apalagi yang jaraknya jauh diperlukan komunikasi sekalipun hanya pembicaraan kecil saja seperti apa kabar atau bagaimana aktivitasmu. Hal ini bisa tetap di bangun oleh JB dan ER sehingga hubungan keduanya dapat tetap terpelihara. Di dalam komunikasi sepasang sahabat perlu sekali adanya kejujuran dan

keterbukaan, dimana ER dan JB dapat secara jujur saling memberi masukan jika ada yang salah diantara mereka.

- *Be Open*, menggunakan diskusi secara langsung dan mendengarkan satu sama lain. Misalnya pengungkapan diri, memberikan nasihat dan mengekspresikan empati. Dalam persahabatan *be open* atau keterbukaan sangatlah penting, sepasang sahabat dapat melakukan diskusi, *memberi* nasihat dan mengungkapkan pendapat mereka walaupun jaraknya jauh namun cara ini dapat tetap berlangsung. ER dan JB dapat saling terbuka dalam memberikan nasihat khususnya hal-hal yang bersikap pribadi.
- *Give assurances*, anda memberikan jaminan yang signifikan dalam sebuah hubungan. Misalnya anda menghibur sahabat anda atau mengekspresikan cinta. Dalam penelitian ini ER dan JB dapat saling menghibur dan menguatkan manakal salah satu diantara mereka sedang menghadapi masalah.
- *Share joint activities*, anda menghabiskan waktu bersama. Seperti mengunjungi sahabat anda. Untuk menghabiskan waktu bersama diperlukan waktu dan tentu saja uang karena JB dan ER tinggal di dua kota yang berbeda, mereka belum tentu dapat sering menghabiskan waktu untuk saling berkunjung.
- *Be positive*, anda mencoba membuat interaksi menjadi nyaman. Contohnya *memberikan* bantuan. Kenyamanan dalam hubungan persahabatan, apalagi jika itu dilakukan dalam jarak yang jauh sangatlah penting, oleh sebab itu pemikiran positif terhadap sahabat, membantunya jika ia memerlukan bantuan dan tetap berinteraksi dengan baik menjadi hal yang sangat penting. Dalam keadaan yang terpisah ini, ER dan JB dapat terus mencoba untuk tetap saling berperilaku positif agar persahabatan mereka dapat tetap berlangsung.
- *Focus on improving your self*, anda membuat diri anda terlihat baik dan menarik. Meningkatkan diri untuk semakin lebih baik sangat penting dilakukan dalam hubungan persahabatan. Jika seorang *sahabat* meningkatkan dirinya untuk lebih baik tentu saja pasangannya yang

adalah sahabatnya akan nyaman dan tetap ingin bersahabat dengannya. Dalam hal ini, ER dan JB haruslah tetap meningkatkan diri mereka sekalipun hubungan persahabatan ini dilakukan dalam jarak yang jauh namun selama mereka tetap jadi pribadi yang baik dan menarik satu sama lain maka mereka akan tetap mampu mempertahankan hubungan persahabatan ini.

Dalam penelitian, kaitan teori diatas dengan perumusan masalah adalah bahwa dalam hubungan persahabatan antara JB dan ER cara-cara untuk mempertahankan hubungan tersebut mulai dari *be nice, communicate, be open, give assurances, share joint activities, be positive focus on improving your self* dapat menjadi cara-cara yang dilakukan oleh JB dan ER dalam berkomunikasi untuk mempertahankan hubungan. Komunikasi menjad dasar yang penting untuk mempertahankan hubungan oleh sebab itu terdapat pula interkasi-interaksi dalam berkomunikasi.

2.1.6 Pola Hubungan Interaksi

Grup Palo Alto memaparkan bahwa ketika dua orang berkomunikasi satu sama lain dalam hal apapun yang mereka lakukan, maka mereka membangun hubungan mereka dengan cara-cara tertentu dalam berinteraksi (Littlejohn & Foss, 2008, p.197).

Menurut Littlejohn dan Foss (2008), terdapat dua pola yang penting dalam interaksi, yakni:

- Hubungan simetris yaitu jika dua orang saling meresponi satu sama lain secara seimbang. Dalam jenis hubungan ini terdapat kekuasaan dalam berelasi yang diperebutkan seperti jika seseorang mengontrol sebuah percakapan maka seorang yang lain lagi akan mengontrol balik secara seimbang. Namun tidak selalu terjadi perebutan kekuasaan tersebut. Bisa juga terjadi relasi dimana kedua orang yang berkomunikasi tersebut sama-sama meresponi secara pasif, saling bertanya atau saling memelihara.
- Hubungan komplementer yaitu setiap komunikator merespon secara berlawanan. Ketika seseorang lebih dominan maka yang lain akan lebih

menurut apa yang dimau; ketika seseorang lebih berargumentasi maka yang lain akan lebih berdiam diri; ketika seseorang lebih melakukan pemeliharaan terhadap suatu hubungan maka yang lain akan lebih menerima kondisi itu.

Menurut Littlejohn & Foss (2008), dalam pola hubungan interaksi terdapat sembilan tipe pengontrolan pesan-pesan, yaitu sebagai berikut:

- *Competitive Symmetry (one up/one up)* yaitu kedua individu sama-sama dominan dalam penyampaian pesan dan sama-sama bisa saling mengisi.
- *Complementarity (one down/one up)* yaitu ketika seseorang mengalami kesulitan maka seorang lainnya dapat memberikan pertolongan.
- *Transisition (one across/one up)* yaitu ketika seseorang menawarkan sesuatu namun seorang lainnya menolak karena ia memiliki cara sendiri.
- *Complementarity (one up/one down)* yaitu ketika seseorang lebih dominan dalam memberikan argumen dan seorang lainnya hanya menurutinya saja.
- *Submissive symmetry (one down/one down)* yaitu ketika kedua individu sama-sama sedang mengalami hal yang tidak menyenangkan sehingga dalam menyampaikan pesanpun terlihat kedua individu sama-sama down.
- *Transition (one across/one down)* yaitu ketika seseorang melemparkan sebuah argumentasi yang negatif atau tidak sesuai maka seorang lainnya memberikan dukungan penuh terhadap argumentasi itu.
- *Transition (one down/one across)* yaitu ketika seseorang mengalami keadaan yang sulit namun seorang lainnya tidak memberikan solusi atau hanya merespon secara datar.
- *Neutralized symmetry (one across/one across)* yaitu ketika seseorang menyatakan sebuah usul atau pendapat maka seorang lainnya lagi akan merespon dengan pesan yang mendukung.

Kaitan teori-teori ini dengan perumusan masalah adalah dalam *relationship maintenance* yang dilakukan didalam hubungan persahabatan ini, terdapat pola-pola interaksi yang mendukung relasi sepasang sahabat yang melakukan persahabatan jarak jauh tersebut. Dari percakapan-percakapan mereka akan diketahui bagaimana pola hubungan mereka dan topik-topik apa saja yang dibicarakan yang berkaitan dengan tipe pengontrolan pesan.

2.1.7 Studi Kasus

Studi kasus adalah pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti (yang bisa jadi kualitatif, kuantitatif, atau kedua-duanya) terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi. Kasusnya mungkin sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye (Daymon & Holloway, 2002, p.162).

Riset dengan metode studi kasus menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas objek tertentu yang biasanya relatif kecil selama kurun waktu tertentu, termasuk lingkungannya. Keunggulan metode studi kasus antara lain adalah bahwa hasilnya dapat mendukung studi-studi yang lebih besar di kemudian hari, dapat memberikan hipotesis-hipotesis untuk riset lanjutan (Umar, 2002, p.43).

Tujuan studi kasus adalah meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata, dalam konteksnya. Pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa hal-hal tertentu terjadi dalam sebuah situasi tertentu, atau “apa yang terjadi di sini?” menjadi kepentingan utama ketika peneliti memilih pendekatan riset ini. Pada hakikatnya, peneliti sedang mencoba menghidupkan nuansa komunikasi dengan menguraikan segumpal “kenyataan”. Menurut Daymon & Holloway (2002), uraiaran tersebut dilakukan dengan cara:

- Melakukan analisis mendetail mengenai kasus dan situasi tertentu.
- Berusaha memahaminya dari sudut pandang orang-orang yang bekerja di sana.
- Mencatat bermacam-macam pengaruh dan aspek-aspek hubungan komunikasi dan pengalaman.
- Membangkitkan perhatian pada cara faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain

Riset studi kasus memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi yang detail dan “kaya”, mencakup dimensi-dimensi sebuah kasus tertentu dan beberapa kasus kecil, dalam rentang yang luas. Studi kasus yang baik, oleh karena itu menyoroti berbagai faktor yang mengatur komunikasi dalam situasi tertentu, melukiskan keunikannya, sekaligus-namun tak selalu- mencoba menawarkan

pemahaman-pemahaman mendalam yang mempunyai relevansi lebih luas (Daymon & Holloway, 2002, p.162).

Menurut Daymon & Holloway (2002), studi kasus sebagai pendekatan memiliki karakteristi-karakteristik sebagai berikut :

Ekspolarsi mendalam dan menyempit.

- Berfokus pada peristiwa nyata dalam konteks kehidupan sesungguhnya.
- Dibatasi oleh ruang dan waktu.
- Bisa hanya merupakan kilasan, atau riset longitudinal tentang peristiwa maupun yang sudah maupun sedang terjadi.
- Dari berbagai sumber informasi dan sudut pandang.
- Mendetail dan deskriptif.
- Pandangan menyeluruh, menyelidiki hubungan dan keterpautan.
- Fokus pada realitas yang diterima apa adanya, maupun realitas yang penting dan tidak biasa.
- Bermanfaat membangun dan menguji teori.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena yang diteliti mengenai *relationship maintenance* persahabatan sepasang wanita yang berbeda etnis. Untuk mendapatkan data-data yang detail mengenai *relationship maintenance* tersebut maka dibutuhkanlah studi kasus yang sangat memungkinkan untuk penggalian data secara mendalam dan detail. Disamping itu studi kasus mendukung juga penelitian yang memiliki sebuah keunikan khusus dimana dalam penelitian ini terdapat keunikan mengenai sepasang sahabat wanita yang berbeda etnis yang didik dari dua keluarga yang berbeda.

2.2 Nisbah Antar Konsep

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang saling berhubungan. Komunikasi interpersonal memiliki kepentingan untuk mempertahankan dan mengembangkan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal juga memiliki tingkatan yakni *contact, involvement, intimacy, deterioration, repair, dan dissolution*.

Hubungan interpersonal dapat terjadi dalam bentuk persahabatan. Persahabatan memiliki tiga bentuk yakni persahabatan dalam bentuk timbal balik, persahabatan

yang menerima, dan persahabatan dalam perhimpunan. Dalam persahabatan terdapat nilai-nilai yang dianut seperti *utility, affirmation, ego support, stimulations, security*. Persahabatan sebagai hubungan interpersonal juga memiliki kaitannya dengan *gender* dan *culture*.

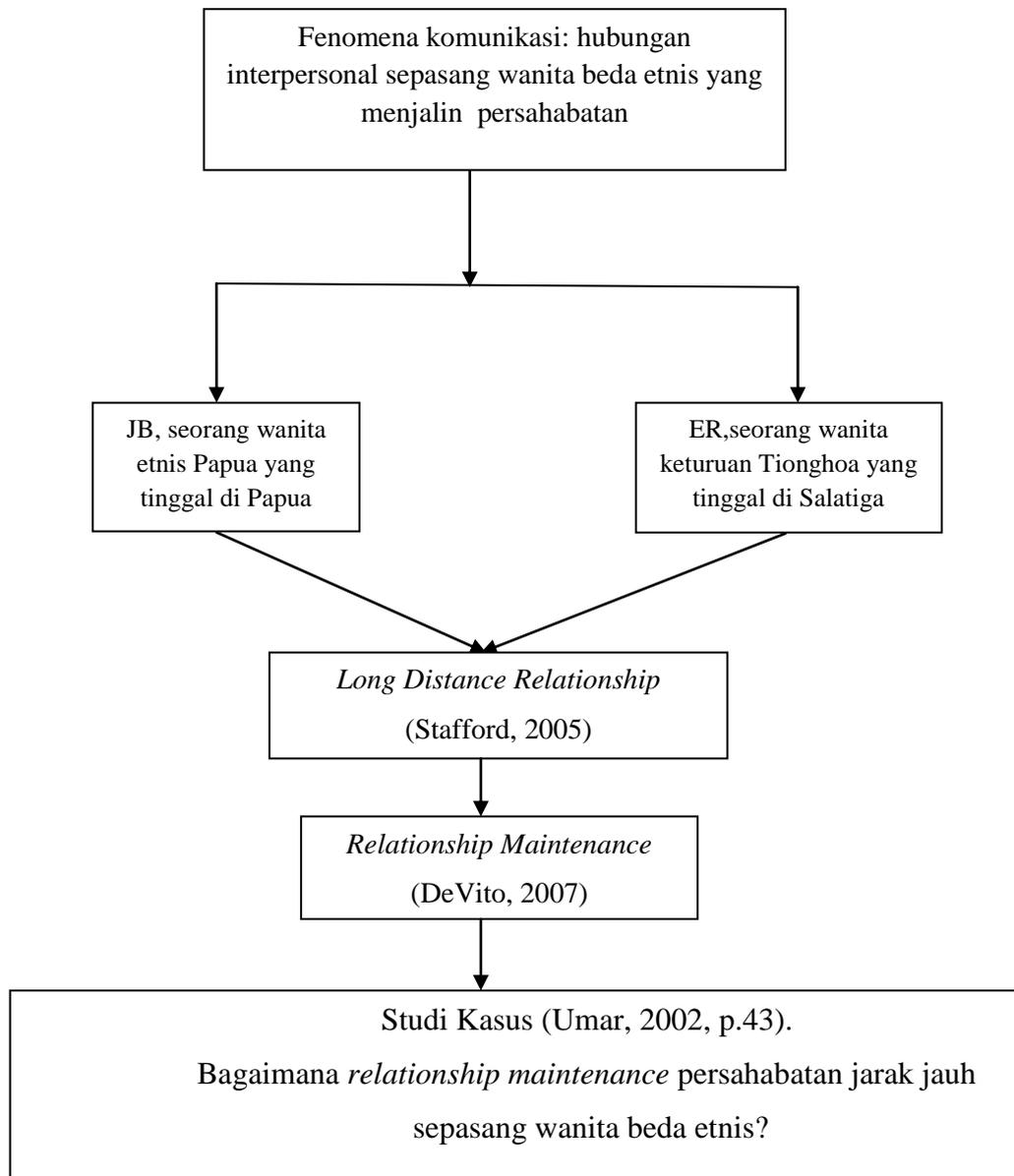
Dalam persahabatanpun terdapat tekanan yang terbagi menjadi dua yakni *internal intensions* yang meliputi *relational dialectics, diverse communication style*, dan *sexual attraction* dan *eksternal preassures* yang meliputi *competing demands, personal changes, geographic distance*. Oleh karena itu terdapat pula peraturan-peraturan dalam mempertahankan persahabatan agar tetap terjalin. Selain peraturan-peraturan ada pula panduan komunikasi dalam persahabatan.

Persahabatan bukan hanya dapat terjadi dalam jarak dekat saja namun dapat pula terjadi dalam hubungan jarak jauh yang diperkuat dengan alasan-alasan mempertahankan hubungan yang meliputi *attraction theory, social exchange theory, equity theory, emotional attachment, convenience, children, fear, inertia, commitment*. Untuk mempertahankan sebuah hubungan persahabatan maka diperlukan media dan teknologi komunikasi yang juga diadalamnya turut berperan *computer mediated communication* yang memperhitungkan beberapa komponen seperti pengirim, penerima, konteks, saluran, pesan dan gangguan. Hubungan persahabatan jarak jauh yang dibina ini memerlukan pula *relationship maintenance*. Dalam *relationship maintenance* diperlukan komunikasi untuk mempertahankan hubungan tersebut dengan cara *be nice, communicate, be open, give assurances, share joint activities, be positive, focus on improving your self*.

Dalam *relationship maintenance* tentu saja terdapat relasi yang dibina, relasi tersebut memiliki dua pola yakni *symmetrical relationship* dan *complementary*. Dalam sebuah relasi terdapat pula pesan-pesan yang disampaikan oleh kedua individu. Pengontrolan pesan tersebut dibagi dalam sembilan tingkatan yakni *competitive symmetry (one up/one up), complementarity (one down/one up), transition (one across/one up), complementarty (one up/one down), submissive symmetry (one down/one down), transition (one across/one down), transition (one up/one across), transition (one down/one across), neutralized symmetry (one across/one across)*. Penelitian ini bersifat mendalam, menyeluruh atas objek tertentu dan bertujuan untuk menggambarkan fenomena komunikasi yang ada

yakni bagaimana *relationship maintenance* JB dan ER yang menjalin persahabatan jarak jauh.

2.3 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan penulis, 2012